

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi dan menstramisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh guru kepada siswa untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari (Sutisno, 2019, p. 17). Hal ini berarti, pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan ilmu pengetahuan siswa, dalam hal ini prosesnya dilakukan oleh seorang guru agar siswa terhindar dari kebodohan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sudarto, 2021, p. 42). Artinya, bahwa pendidikan itu merupakan proses yang terjadi untuk mengembangkan kemampuan pada siswa, yang dilaksanakan dalam jenjang pendidikan yaitu : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Pendidikan Menengah Pertama (SMP) dan Pendidikan Menengah Atas (SMA).

Sekolah Dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa yang merupakan ruang lingkup pendidikan dasar yaitu SD/MI, SMP/MTs atau sekolah dengan bentuk sederajat. Pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia melalui pendidikan yang terarah, terencana dan berkesinambungan (Zuryanti. dkk, 2020, p. 1). Sekolah Dasar termasuk sekolah yang secara umum meletakkan dasar kepribadian, kecerdasan dan kemampuan, selain itu siswa juga mempelajari mata pelajaran umum, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Menurut (Damri & Fauzi, 2020, p. 1) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara. Setiap hal yang dikerjakan mestinya sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Materi yang diangkat dan dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah gotong royong. Menurut (Widayati, 2020, p. 1) gotong royong adalah bekerja bersama-sama, tolong menolong, bantu-membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. Artinya, gotong royong adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara bersama-sama agar suatu pekerjaan yang dilakukan akan terasa lebih ringan.

Tercapainya tujuan pembelajaran PKn yang diharapkan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Menurut (Rukajad, 2018, p. 5) hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan.

Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran maupun hasil sampingan pengiring. Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran yang terjadi pada peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari usaha guru dalam mengembangkan dan menggunakan model-model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dan menyenangkan di dalam proses pembelajaran. Namun selama ini guru belum mampu mengembangkan model pembelajaran tersebut bagi siswa, dimana guru masih terlalu banyak menggunakan model konvensional dalam proses pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Alhasil, siswa akan kesulitan dan hasil belajar yang di dapat siswa kurang efektif .

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa kelas IV, masih ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan mata pelajaran PKn, dimana pemahaman materi siswa pada mata pelajaran PKn ini masih tergolong rendah. Yang mana dari 21 siswa, yang memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih 65% siswa yang tuntas, sedangkan masih terdapat 35% siswa yang masih di bawah kriteria tuntas. Hal ini terjadi karena kebanyakan siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, bermain-main mengganggu temannya yang sedang fokus belajar, siswa sering mengantuk dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun faktor penyebab yang terjadi dalam pelaksanaan proses belajar PKn di kelas yaitu kurangnya model pembelajaran yang inovatif, pembelajaran kurang kreatif dan inovatif, guru masih

menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan pada kenyataannya masih belum sesuai dengan yang diharapkan, terlihat masih ada beberapa siswa yang masih sering bermain-main saat guru menjelaskan materi pelajaran, dan siswa kurang aktif untuk bertanya kepada guru padahal siswa tersebut belum mengerti, kemudian sikap siswa yang selalu pasif ketika pelajaran dilaksanakan. Gejala inilah yang akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas dan menyebabkan hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan nilai KKM.

Dengan kondisi permasalahan hasil belajar mata pelajaran PKn siswa tersebut, harus ada upaya yang harus dilakukan untuk memperbaiki masalah tersebut yaitu dengan mengubah model dalam proses pembelajaran kepada siswa. Salah satu model yang digunakan yaitu PAIKEM GEMBROT. Peneliti menggunakan model pembelajaran ini karena dianggap sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran PKn di kelas.

PAIKEM GEMBROT merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot. Model PAIKEM GEMBROT ini merupakan model pembelajaran terpadu. Model pembelajaran ini mengedepankan guru dan siswa untuk belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, inovatif dimaksud guru mampu mengajak siswa dapat membangun pengetahuan secara mandiri, dan kekreatifan guru juga dituntut agar mampu menciptakan agar siswa mampu melakukan suatu hal yang kreatif. Guru juga harus bisa memanfaatkan waktu untuk mencapai tujuan yang diharapkan agar siswa mendapat pembelajaran yang efektif, guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa *enjoy* serta mudah dalam

menyerap pelajaran dan berbobot yaitu dalam pembelajaran guru memberikan pelajaran yang bermutu baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Adisel, Syafri, & Suryati, 2021, p. 197).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil penelitian dari penelitian yang hampir serupa dan dapat dijadikan pendukung atas permasalahan di atas, yaitu yang terdapat di jurnal nasional. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Adisel, dkk, 2021), dengan judul “Pengaruh Model Paikem Gembrot Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD”, dimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan ketentuan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT pada hasil belajar siswa kelas IV SD. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena, dkk, 2020), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Paikem Gembrot dimasa Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD”, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PAIKEM GEMBROT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran di SD dan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT efektif digunakan. Ketiga, penelitian yang dilakukan (Shihombing, 2021), dengan judul “Pengaruh Model PAIKEM terhadap hasil belajar siswa”. Penelitian ini menggunakan observasi dan tes untuk pengumpulan data. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode eksperimen. Hasil penelitian yang telah dilakukan ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar guru dengan menggunakan model

pembelajaran PAIKEM. Artinya, bahwa model pembelajaran ini sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan serta gejala-gejala yang diuraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ada beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya hasil belajar pembelajaran PKn materi gotong royong.
- b. Dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa belum berani aktif dalam proses pembelajaran dan siswa kurang memperhatikan penjelasan yang di sampaikan guru.
- c. Kegiatan pembelajaran hanya terfokus pada buku.
- d. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional.
- e. Proses kegiatan belajar belum menggunakan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberikan pembatasan lingkup masalah yang akan diteliti, yakni:

- a. Hasil belajar pembelajaran PKn materi gotong royong di SD masih rendah.
- b. Model pembelajaran PAIKEM GEMBROT belum diterapkan pada pembelajaran PKn di SD.
- c. Materi PKn SD yang di bahas adalah gotong royong, yang diambil dari buku mata pelajaran PKn kurikulum merdeka.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori yang berkaitan mengenai pengaruh model pembelajaran PAIKEM GEMBROT sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dan dapat menjadi bahan acuan di bidang pendidikan dasar.

- b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT.
2. Bagi Guru, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan yang baik untuk masa yang akan datang.
3. Bagi Peneliti, diharapkan memperoleh bekal ketika nanti menjadi seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran dan menambah pengetahuan serta wawasan dalam upaya mempersiapkan diri sebagai calon guru.

